

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era revolusi industri 4.0, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang dengan pesat. Era revolusi industri 4.0 menuju pada era terjadinya penyatuan teknologi yang membuat aspek fisik, biologis, dan digital membentuk satu kesatuan yang tidak mudah untuk dibedakan sehingga berpengaruh pada pola hidup masyarakat global, diantaranya yaitu pada bidang pendidikan (Schwab, 2016). Sudarminto (Astuti, et, al., 2019) menyebutkan bahwa pada masa revolusi industri 4.0 bukan hanya perihal ketersediaan sarana pendukung, melainkan penekanannya mengarah terhadap persiapan pendidikan yang lebih maju supaya tidak tertinggal dengan negara-negara maju untuk mampu menyesuaikan diri pada masa revolusi industri 4.0. Hal mendasar yang harus disiapkan yaitu perbaikan pola pikir, mental serta penanaman nilai-nilai moral (Ristekdikti, 2017). Sebagai upaya dalam tercapainya visi misi pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai visi 2025 dalam menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Terdapat lima kompetensi yang perlu guru siapkan pada masa Revolusi Industri 4.0 yang sudah disebutkan oleh Kementerian dan Kebudayaan, antara lain, *pertama, educational competence*, kompetensi pembelajaran berbasis internet sebagai basic skill; *kedua, competence for technological commercialization*. Artinya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membawa siswa memiliki sikap kewirausahaan dengan teknologi atas hasil karya inovasi siswa; *ketiga, competence in globalization*, yaitu, guru tanggap terhadap berbagai budaya dan mampu menyelesaikan persoalan pendidikan. *Keempat, competence in future strategies* dalam arti kompetensi untuk memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan dan strateginya, dengan *cara joint-lecture, joint-research, joint-resources, staff mobility*, dan rotasi. *Kelima, conselor competence*, yaitu kompetensi guru untuk memahami bahwa ke depan masalah siswa bukan hanya kesulitan memahami materi ajar, tetapi juga terkait masalah psikologis akibat perkembangan zaman (Kemdikbud dalam Ismail, 2020). Menurut Winata

(Purnama dan Asyifah, 2020) penerapan model pembelajaran dengan adanya *Internet of Things (IoT)* merupakan bentuk revolusi industri 4.0. Lembaga pendidikan dituntut untuk bisa mendidik dan mengembangkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki kemampuan yang diharapkan pada abad ini yaitu berpikir kritis yang dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pemecahan masalah dengan baik supaya dapat menghadapi tuntutan era revolusi industri 4.0 di masa pandemi COVID -19 seperti saat ini. Oleh sebab itu, sebagai upaya penerapan pembelajaran pada masa pandemi ini, dengan menggunakan bantuan teknologi kita dapat mendesain dan merencanakan proses pembelajaran, menerapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Namun, dengan masih banyaknya permasalahan dalam penerapan teknologi pembelajaran serta mencegah timbulnya masalah baru yang akan datang sehingga diperlukan kombinasi untuk proses pembelajaran karena terhitung masih banyak kendala terutama pada keterbatasan jaringan yang nantinya dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga diperlukan adanya penerapan proses pembelajaran *blended learning* supaya pembelajaran daring dapat lebih efektif (Purnama dan Asyifah, 2020).

Metode *blended learning* merupakan strategi praktis untuk menggabungkan penggunaan mode sinkronus dan asinkronus dalam pembelajaran online dan tatap muka. Metode pembelajaran ini sudah sangat populer diseluruh dunia karena dapat meningkatkan standar pembelajaran serta tidak ada lagi hambatan tentang jarak dan waktu dan juga telah terbukti sangat efektif digunakan selama masa pandemi COVID-19 (Kumar et. al., 2021:2). Adowicz (Kumar 2021:9) menjelaskan bahwa dari hasil penelitian, *blended learning* yang diterapkan telah memenuhi kebutuhan masa pandemi COVID-19 dan telah disadari serta dipraktikkan oleh setiap siswa karena dapat meningkatkan minat dan kinerja siswa, serta mengidentifikasi proses, praktik, dan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh untuk menangani keadaan darurat, pandemi, dan situasi lainnya di masa depan. Terdapat 3 komponen pembelajaran yang digabung menjadi satu bentuk pembelajaran yang dimiliki oleh *Blended learning*. Komponen-komponen itu terdiri dari 1) *online learning*, 2)

pembelajaran tatap muka, dan 3) belajar mandiri (Istiningsih & Hasbullah, 2015). Metode *Blended learning* merupakan metode pembelajaran yang memenuhi kebutuhan pada sistem pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 yang akan membuat perubahan sosial dan budaya dalam sistem pendidikan menjadi lebih cepat. Transformasi pendidikan akan terjadi dalam metode *Blended Learning* karena akan terjadi suatu perbaikan terhadap masyarakat dalam memenuhi kebutuhan di dunia pendidikan seperti guru yang dapat berperan untuk membangun generasi yang kompeten, berkarakter, kaya akan literasi baru serta memiliki keterampilan dalam daya pikir tingkat tinggi sehingga membuat *Blended Learning* menjadi metode pembelajaran yang ideal digunakan dalam sistem pendidikan merdeka belajar karena sesuai dengan tujuan sistem pendidikan merdeka belajar yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul (Yamin & Syahrir, 2020). Model pembelajaran inovatif dengan *blended learning* dapat dijadikan sebuah alternatif dalam melaksanakan pembelajaran serta memungkinkan siswa merdeka dalam belajar karena selain siswa belajar di kelas, siswa juga dapat belajar mandiri secara online sehingga dapat dengan bebas mencari sumber bahan dan informasi untuk menyelesaikan tugas, bebas menentukan jadwalnya sendiri kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kecenderungan anak-anak milenial yang lebih senang belajar dengan gadget sebagai media dan sumber belajar (Rosidah, 2020). Meskipun pembelajaran *Blended learning* belum dapat diimplementasikan sepenuhnya karena kebijakan pemerintah berubah-ubah yang disebabkan oleh situasi pandemi COVID-19 yang masih belum stabil, dimana sebelumnya terdapat beberapa sekolah yang sudah mulai menerapkan pembelajaran *blended learning* kemudian kembali sepenuhnya dengan metode daring, namun hal tersebut tidak mengurangi esensi dari merdeka belajar itu sendiri.

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mana guru menjadi penggerak yang akan membentuk siswa yang kompeten dan berbudi luhur di lingkungan masyarakat (Kemendikbud.go.id). Menurut Iwinsyah (Rosidah, 2020) merdeka belajar menjadi

salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan suasana yang *happy*. Kusumaryono (2019) menilai bahwa konsep merdeka belajar adalah tanggapan terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar adalah suatu kemerdekaan berfikir dan kemerdekaan berfikir ditentukan oleh guru sehingga kunci utama dalam menunjang sistem pendidikan yang baru yaitu guru (Tempo.co dalam Yamin & Syahrir, 2020). Nadiem Makarim (2019) mengatakan bahwa guru memiliki tugas yang mulia dan sulit, seperti misalnya guru mengetahui bahwa setiap siswa mempunyai kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi padahal guru ingin setiap siswa terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi (Kemendikbud.go.id, 2019). Nadiem Makarim dalam sebuah seminar web di Jakarta juga mengatakan bahwa “Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan siswa kita untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan” (Pintek.id, 2020). Dalam sistem pembelajaran merdeka belajar guru dan siswa merupakan suatu subjek yang mana guru dan siswa berkolaborasi menjadi penggerak dalam mencari kebenaran sehingga posisi guru di ruang kelas bukan menjadi tolok ukur kebenaran menurut guru melainkan menggali kebenaran dan daya kritis siswa dalam melihat fenomena dan dunia yang membuat perkembangan internet dan teknologi menjadi peluang pada momentum kemerdekaan belajar bagi unit pendidikan, guru, dan siswa sehingga dapat bebas untuk berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku termasuk beban kerja guru dan sekolah yang terlalu disita oleh hal yang administratif (Yamin & Syahrir, 2020).

Sebagai pendukung program merdeka belajar tersebut, Pusdatin Kemendikbud RI juga telah menyediakan platform belajar digital yang berisikan berbagai macam multimedia pembelajaran yang dapat diakses guru, siswa maupun masyarakat umum secara gratis. Pada platform tersebut, siswa dapat memperoleh berbagai macam bahan

untuk belajar, melakukan percobaan untuk memahami lebih dalam materi yang dipelajari, berlatih soal-soal untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang telah dicapai, melihat pemandangan di luar angkasa, mengetahui dan menghargai keberagaman adat istiadat / budaya, hingga berbagai macam permainan edukasi yang dapat dimainkan oleh siswa untuk mengembangkan kreativitas dan juga hiburan. Selain itu, dalam platform tersebut guru juga dapat mengikuti pelatihan untuk mengembangkan potensi profesi guru, memodifikasi dan mereproduksi rancangan materi pembelajaran, serta membuat kelas online sendiri sehingga dapat berinteraksi dengan siswa yang diajar. Platform belajar tersebut bernama Portal Rumah Belajar yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja menggunakan perangkat komputer maupun telepon pintar melalui laman <https://belajar.kemendikbud.go.id>. Portal Rumah Belajar telah dibuat, dikelola, dan dikembangkan oleh Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2011 dan terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran era saat ini. Hadirnya Portal Rumah Belajar untuk menanggulangi kesenjangan digital, terutama dalam penyediaan konten yang bermutu yang nantinya diharapkan setiap guru bisa mendapatkan akses bahan ajar yang bermutu serta dapat memberikan solusi melalui sajian konten pembelajaran yang interaktif sehingga para siswa dan masyarakat mampu menikmati konten digital yang menarik dan menambah antusias mereka terhadap proses pembelajaran (Chabibie & Hakim, 2016). Selaras dengan yang telah dikemukakan sebelumnya, menurut Riska dan Afandi (2019) Portal Rumah Belajar lebih mengutamakan pada interaksi antara pengguna terutama guru dan siswa yang mana guru dan siswa dapat dengan mudah mengakses bahan belajar, berkomunikasi dan berinteraksi antar komunitas pendidikan yang mempermudah aktivitas lalu lintas para penggunanya. Menurut Utami dan Dewi (2020) melalui pemanfaatan Portal Rumah Belajar, hasil aktivitas belajar dan motivasi siswa untuk melakukan diskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain dapat meningkat serta siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep serta bagi guru, pemanfaatan portal rumah belajar dapat digunakan sebagai pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran di kelas. Ferismayanti (2019) mengungkapkan bahwa Portal Rumah Belajar

Ilma Nafi'atul Jannah, 2021

PEMANFAATAN PORTAL RUMAH BELAJAR SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan platform yang relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran daring karena mengusung konsep model pembelajaran hypermedia yang dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi interaktif antara guru dengan siswa sehingga Portal Rumah Belajar dinilai layak digunakan sebagai sarana pembelajaran daring yang berorientasi pada peningkatan kualitas praktik pembelajaran sehingga membuat Kemdikbud merekomendasikan Portal Rumah Belajar sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di masa pandemi. Selanjutnya, Warsita (2019) juga mengungkapkan bahwa Portal Rumah Belajar dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh konten atau bahan belajar dan bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk peningkatan hasil belajar siswa hingga akhirnya kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Kemudian berdasarkan hasil penelitian oleh Permata & Dhoeaeni (2020) disebutkan bahwa penggunaan Portal Rumah Belajar disambut dengan baik oleh para orangtua karena dinilai tepat digunakan sebagai model pembelajaran online di masa pandemi. Orangtua dan guru merasa terbantu dengan adanya platform Portal Rumah Belajar karena selain memiliki fitur yang beragam, platform ini juga dapat mengembangkan karakter siswa dengan baik selama masa pandemi. Pusdatin Kemdikbud (2021) berharap Portal Rumah Belajar diharapkan bisa memberikan kemerdekaan bagi semuanya sehingga terwujudlah sebuah keadaan “Merdeka Belajar bersama Rumah Belajar”.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan Portal Rumah Belajar terbilang masih rendah jika dibandingkan penggunaan WhatsApp Group sebagaimana persentase data pernyataan partisipan dalam survei terkait aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring ditemukan sebanyak 74.4% guru yang menggunakan aplikasi WhatsApp dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi. Padahal sebagai sarana pembelajaran daring, WhatsApp Group masih banyak memiliki keterbatasan yang membuat kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan pengelolaan pembelajaran pun sulit dilakukan oleh guru sehingga perlu adanya sarana pendukung dalam pembelajaran tersebut (Latifah & Utami, 2021). Selain WhatsApp, platform digital yang paling sering digunakan dalam

pembelajaran daring Sekolah Dasar meliputi Fasilitas Google (Google Classroom, Google Form, dan Google meet) dan Zoom Cloud Meeting (Assidiqi & Sumarni, 2020). Meskipun saat ini Kemendikbud memiliki 102 Duta Rumah Belajar yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten dari Aceh hingga Papua yang bertugas menjadi agen Kemendikbud untuk menyosialisasikan pendayagunaan TIK untuk pembelajaran serta menjadi penggerak dan inspirasi guru-guru serta komunitas di wilayah representatif untuk membangun budaya pemanfaatan teknologi pembelajaran khususnya Portal Rumah Belajar, namun Portal Rumah Belajar masih kurang populer dan belum tersampaikan dengan baik di kalangan guru, siswa, maupun masyarakat di berbagai wilayah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis dengan melakukan survei melalui google formulir kepada beberapa guru yang ada di wilayah tempat tinggal penulis tentang keberadaan Portal Rumah Belajar dan dapat disimpulkan bahwa 60% guru maupun kepala sekolah masih banyak yang belum mengetahui tentang adanya platform Portal Rumah Belajar. Permasalahan ini terjadi karena Kemendikbud RI kurang gencar dalam melakukan sosialisasi tentang platform Portal Rumah Belajar ini.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Portal Rumah Belajar sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” ini sebagai salah satu upaya untuk mendukung program Merdeka Belajar yang telah dicanangkan Kemendikbud RI melalui pengoptimalan sarana pembelajaran online yang telah disediakan yaitu platform Portal Rumah Belajar agar dapat lebih dimanfaatkan secara optimal oleh berbagai jenjang pendidikan sehingga sistem pembelajaran menjadi semakin efektif, kreatif, inovatif, efisien dan menyenangkan sebagai sarana pendukung pembelajaran khususnya dalam metode online (daring) pada masa pandemi COVID-19 khususnya pada lingkungan penulisan yaitu di Kota Kediri dengan SDN Betet 3 Kediri sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih jenjang Sekolah Dasar karena peneliti ingin lebih mengembangkan potensi siswa Sekolah Dasar dalam hal literasi digital karena Sekolah Dasar merupakan tahapan awal dalam membentuk kemampuan siswa.

Sedangkan untuk pemilihan sekolah tersebut dipilih karena sekolah tersebut sudah tanggap dengan perkembangan teknologi serta semua guru yang ada pada sekolah tersebut sudah memiliki karakteristik sesuai dengan yang diharapkan pada era abad 21 sehingga dengan begitu akan lebih mudah dalam mensosialisasikan dan memanfaatkan platform Portal Rumah Belajar kepada siswa secara lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemanfaatan Portal Rumah Belajar sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar ?”

Adapun rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memanfaatkan Portal Rumah Belajar?
2. Bagaimana fungsi Portal Rumah Belajar sebagai sarana pendukung pembelajaran daring?
3. Bagaimana antusias siswa dalam memanfaatkan Portal Rumah Belajar?
4. Apa saja kendala yang dialami siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring dalam memanfaatkan Portal Rumah Belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang Bagaimana Pemanfaatan Portal Rumah Belajar sebagai sarana pendukung pembelajaran daring di Sekolah Dasar.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan cara memanfaatkan Portal Rumah Belajar.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi Portal Rumah Belajar sebagai sarana pendukung pembelajaran daring.
3. Untuk mendeskripsikan antusias siswa dalam memanfaatkan Portal Rumah Belajar.
4. Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring dalam memanfaatkan Portal Rumah Belajar.

1.4 Manfaat Teoritis Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, secara lebih spesifiknya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yaitu Portal Rumah Belajar yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran daring di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat membantu guru memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber belajar serta meningkatkan skill literasi digital guru sesuai dengan kebutuhan pada era revolusi industri 4.0 melalui Portal Rumah Belajar.

b. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan platform yang belum pernah digunakan sebelumnya sehingga membuat siswa tidak jenuh dalam menjalani proses pembelajaran daring.

c. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan sesuai dengan kawasan teknologi pendidikan tentang pemanfaatan media pembelajaran melalui platform Portal Rumah Belajar.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, serta gambaran mengenai pemanfaatan Portal Rumah Belajar sebagai sarana pendukung pembelajaran daring di Sekolah Dasar.

1.5 Struktur Organisasi

Penyusunan skripsi berjudul “Pemanfaatan Portal Rumah Belajar sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” ini mengacu pada Pedoman

Karya Tulis Ilmiah UPI tahun 2019 dengan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berupa bab pengenalan mengenai isi skripsi. Terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka. Bagian ini menjadi penting karena berisi konteks penjelasan terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kajian Pustaka meliputi Pendidikan Sekolah Dasar, Teori Belajar, Pengertian Pembelajaran, Konsep Pembelajaran Daring, Sarana Pembelajaran Daring, dan Pemanfaatan Portal Rumah Belajar. Kajian Pustaka ini juga dilengkapi dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III: Metode Penelitian. Bagian ini bersifat prosedural, berisi alur penelitian yang menjadi acuan peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Terdiri dari desain penelitian; partisipan dan tempat penelitian; pengumpulan data; dan analisis data.

Bab IV: Temuan dan Bahasan. Pada Bab IV skripsi ini, akan dijelaskan mengenai proses pemanfaatan dan kendala apa saja yang di alami oleh guru dan siswa pada menggunakan Portal Rumah Belajar sebagai sarana pendukung pembelajaran daring di Sekolah Dasar.

Bab V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil penemuan sekaligus pengajuan hal-hal penting atau masukan yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.